

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sistem mastikasi merupakan sistem yang sangat kompleks tersusun dari tulang, otot, ligamen, dan gigi geligi. Gerakan sistem mastikasi diatur oleh sistem neurologis yang terdiri dari otak, batang otak, dan sistem saraf tepi. Pergerakan dari mandibula yang dikoordinasikan oleh otot diperlukan untuk menggerakkan rahang bawah dalam menjalankan fungsi pengunyahan (Okeson, 2008). Keharmonisan dari komponen sistem mastikasi sangat penting dipelihara kesehatan dan fungsionalnya (Windriyatna, et al., 2015).

Otot dalam sistem mastikasi sangat penting peranannya yaitu untuk mengkoordinasikan gerak mandibula. *Muskulus masseter*, *muskulus temporalis*, *muskulus pterigoideus lateralis*, dan *muskulus pterigoideus medialis* merupakan otot-otot yang berperan dalam pergerakan mandibula (Suhartini, 2011). Gangguan yang terjadi pada otot mastikasi dapat di klasifikasikan ke dalam gangguan *temporomandibular* (TMD) (Gray & Al-ani, 2011). Gangguan *temporomandibular* disebabkan oleh banyak faktor yaitu keadaan oklusal, trauma, stres emosional, *deep pain*, dan kebiasaan *parafungsional* (Okeson, 2008).

Gejala *temporomandibular disorder* (TMDs) yang mungkin dirasakan penderita diantaranya nyeri pada wajah, sakit di bagian telinga, terdengar bunyi pada rahang atau keterbatasan gerak saat membuka dan menutup mulut (Gray & Al-ani, 2011). Tanda dari TMD yang dapat dilihat yaitu adanya gangguan

pergerak rahang saat membuka mulut berupa deviasi dan defleksi mandibula (Kartika & Himawan, 2007). Cara mengidentifikasi tanda dan gejala perlu dilakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik. Salah satu pemeriksaan fisik yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat deviasi dan defleksi mandibula (Kartika & Himawan, 2007). Deviasi ditandai dengan bergesernya *midline* arah gerak mandibula pada saat awal buka mulut namun gerak mandibula kembali ke arah *midline* saat terakhir buka mulut. Sedangkan defleksi ditandai dengan bergesernya *midline* arah gerak mandibula dari awal sampai akhir buka mulut (Achmad, et al., 2013).

Posisi tubuh dan gerakan yang dilakukan saat bekerja melibatkan sistem musculoskeletal seperti otot, ligamen, atau sambungan sendinya. Posisi tubuh yang salah saat bekerja dapat mengakibatkan adanya beban lebih pada sistem musculoskeletal. Jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan adanya gangguan sistem musculoskeletal (Mahfud, et al., 2014). Dalam *The Atlas of Temporomandibular Orthopedics* menjelaskan adanya keterkaitan sendi rahang dengan posisi tubuh yang tidak tepat berakibat pada fascia otot. Semua fascia otot dalam tubuh saling memiliki hubungan, jika ada gangguan pada salah satu fascia otot mengakibatkan pengaruh kebagian organ lain. Adanya rasa sakit, terdengar bunyi klik saat membuka mulut, keterbatasan membuka mulut secara lebar merupakan akibat yang ditimbulkan. Sebesar 80-90% kelainan sendi rahang memiliki keterkaitan pada otot tubuh, khususnya pada otot kepala, leher, dan pundak. Aktivitas berlebih pada otot berakibat pada kelainan sendi rahang yang

dapat menimbulkan rasa nyeri di daerah rahang. Posisi tubuh yang salah membuat adanya trauma pada sistem musculoskeletal. Posisi saat duduk adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelainan sendi rahang. Ketika duduk, posisi kepala yang terlalu kedepan karena duduk membungkuk dapat memicu kelainan pada daerah kranioservikal dan sendi temporomandibular (Rikmasari, et al., 2009).

Studi mengenai postur tubuh ini dapat dilakukan pada berbagai pekerjaan, salah satunya adalah pada pembatik (Mahfud, et al., 2014). Pekerja pembatik tulis memiliki risiko kesehatan kerja akibat dari posisi duduk yang kurang tepat. Dalam pengerjaan sebuah kain batik tulis membutuhkan waktu yang lama dengan jam kerja kurang lebih 8 jam perhari. Penggunaan kursi kecil tanpa sandaran atau biasa disebut dingklik, tidak adanya tumpuan pada tangan, dan dilakukan dalam waktu yang lama menyebabkan ketegangan pada otot yang kronis (Sumardiyono & Wijayanti, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimanakah gambaran deviasi dan defleksi mandibula pada pembatik di Dusun Giriloyo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah pembatik di Dusun Giriloyo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami deviasi atau defleksi mandibula.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran kepada para pembatik di Dusun Giriloyo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

##### 2. Bagi ilmu pengetahuan

a. Menambah pengetahuan lebih mengenai pergerakan deviasi dan defleksi mandibula.

b. Memberikan informasi mengenai gambaran deviasi dan defleksi mandibula pada pembatik di Dusun Giriloyo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Heri Gunawan dkk dengan judul Gambaran Kasus Deviasi Mandibula Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unsyiah Angkatan 2011-2015 Yang Memiliki Aktivitas *Parafungsi (Bruxism)*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Heri Gunawan dkk dengan penelitian ini yaitu melihat salah satu tanda dari Temporomandibular disorders berupa deviasi mandibula, Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu tidak menggunakan kuisioner dan dilakukan pada subjek penelitian yang berbeda. Penelitian ini akan menggunakan subjek pembatik di Giriloyo Imogiri.

2. Pada penelitian yang dilakukan Harun Achmad dkk dengan judul Beberapa gejala *disfungsi* sendi temporomandibula pada anak : Penelitian pada murid SD N 2 Sekang-Wajo Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2011-2012. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Harun Achmad dengan penelitian ini yaitu melakukan pemeriksaan klinis dari salah satu tanda TMD berupa deviasi dan defleksi pada pembukaan mulut, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu dilakukan pada subjek yang berbeda.